

# PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA

Feramon Dela

Alumni UPN Veteran Yogyakarta

Kunti Sunaryo

UPN Veteran Yogyakarta; E-mail: kunti\_73@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to determine the effect of information asymmetry, firm size and managerial kepepillikan against earnings management practices Lq-45 In the Company of Non-Banking Registered in Indonesian Stock Exchange. The population in this study is the company's non-banking LQ-45 registered in the BEI from 2004-2007, and sampling company based on the consideration by meeting certain criteria. There are 124 companies included in the research criteria. Information asymmetry is measured by the bid-ask spread. Company size measured by log of total assets, and managerial ownership is measured by the percentage of stock ownership, and earnings management is measured by working capital accruals. Testing hypotheses using multiple linear regression analysis. Results from the study indicate that information asymmetry, and firm size have a significant influence on earnings management. Whereas managerial ownership has no significant effect on earnings management.*

**Keywords:** *Information Asymmetry, Managerial Ownership, Earnings Management*

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan bertujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kesejahteraan pemiliknya. Dengan adanya tujuan perusahaan diharapkan manajer bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Namun pihak manajemen bertindak bertentangan dengan tujuan perusahaan hingga menyebabkan timbul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Dengan adanya teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara agen (dalam hal ini adalah manajer) dan principal (dalam hal ini pemegang saham).

Asimeri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya.

Earnings management ini dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan jika digunakan dalam pengambilan keputusan, karena earnings management merupakan manipulasi (pelaporan keuangan tidak pada kondisi sebenarnya) atas laporan keuangan yang menjadi sarana informasi dan komunikasi bagi manajer dan pihak eksternal perusahaan.

*Earnings Management* sebagai suatu fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang menjadi pendorong timbulnya fenomena tersebut. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial.

Adanya asimetri antara manajemen (*agen*) dengan pemilik (*principal*) akan memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) (Richardson, 1998).

Richardson (1998) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri

informasi dan tingkat manajemen laba serta ia meneliti bukti empiris mengenai asimetri informasi dan pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba. Asimetri informasi diproxykan dengan *bid-ask spread*.

Ukuran perusahaan juga ikut mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba, semakin besar perusahaan semakin kecil pengelolaan labanya karena biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Choi (2002) menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan *earning management* dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar. Dan proxy asimetri informasi adalah log total asset.

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki pihak manajemen. Dimana pihak manajemen adalah pengelola perusahaan, seperti direktur, manajer (Budiono, 2005 dalam Astuti, 2006). Untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* adalah dengan memperbesar jumlah kepemilikan manajerial (Jensen dan Meckling, 1997). Sehingga kepentingan pemilik (pemegang saham) akan disejajarkan dengan kepentingan manajer. Besarnya jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajerial perusahaan akan mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen. Karena keputusan tersebut nantinya akan mempengaruhi posisinya sebagai manajer perusahaan juga sebagai pemegang saham.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan LQ-45 non perbankan. Perusahaan LQ-45 adalah saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang sudah matang dan sudah memiliki kinerja yang bagus.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan peneliti sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan perusahaan LQ-45 non perbankan sebagai sampel, penelitian sekarang menggunakan model spesifik akrul yang diproksikan dengan akrual modal kerja, penambahan variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial.

### Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan

keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan menguntungkan diri sendiri (perusahaan sendiri). Tujuannya adalah untuk mendapatkan bonus dan kompensasi dan sebagainya.

Menurut Inten (2004), manajemen laba adalah intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan pribadi. Dapat disimpulkan, bahwa manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan, atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen.

Scott (2000) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs* (*Opportunistic Earnings Management*). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* (*Efficient Earning Management*), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaan melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang tahun.

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu para pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000).

### Faktor-Faktor Pendorong Manajemen Laba

Dalam *positif accounting theory* terdapat tiga hipotesis yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba (Watt dan Zimmerman, 1986), yaitu :

#### 1) *Bonus Plan Hypothesis*

Manajemen akan menggunakan metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus besar berdasarkan *earnings*

lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

2) *Debt Covenant Hypothesis*

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba (Sweeny,1994). Hal ini dimaksudkan untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

3) *Political Cost Hypothesis*

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan misalnya, menaikkan pajak pendapatan perusahaan,dll.

Scott (2000;302) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba :

a. Rencana bonus (*Bonus Purposes*)

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *opportunistic* untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini (Healy,1985).

b. Motivasi politik (*Political Motivations*)

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.Upaya ini dilakukan dengan harapan memperoleh kemudahan serta fasilitas dari pemerintah (Moses,1987;Naim dan Hartono,1996;Putra,2000).

c. Motivasi perpajakan (*Taxcation Motivations*)

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata.Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.Atau tujuannya adalah dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar (Boyton dkk,1992).

d. Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka.Jika kinerja

perusahaan buruk,mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

e. *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan go public belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go public melakukan manajemen laba dalam prospektus mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

f. Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

### Teknik Manajemen Laba

Teknik dan pola manajemen laba menurut Worthy (1984) dalam Surifah (1999) dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu :

1) Mengubah metode akuntansi

Mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya,sehingga dapat menaikkan dan menurunkan angka laba. Misalnya :

- Mengubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode jumlah angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.
- Mengubah metode penilaian persediaan dari metode LIFO ke metode FIFO atau sebaliknya.
- Mengubah periode depresiasi.

2) Memainkan kebijakan perkiraan akuntansi

Manajemen mempengaruhi laporan keuangan dengan cara memainkan kebijakan perkiraan akuntansi, misalnya :

- Kebijakan mengenai perkiraan jumlah piutang tidak tertagih.
- Kebijakan mengenai perkiraan umur aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud.
- Kebijakan mengenai perkiraan terhadap jumlah proses pengadilan yang belum terputuskan.

3) Menggeser periode biaya dan pendapatan

Menggeser periode biaya atau pendapatan, sering disebut juga manipulasi keputusan operasional.Misalnya:

- Mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya.
- Mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai priode akuntansi berikutnya.
- Kerjasama dengan vendor untuk mempercepat atau menunda pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikutnya.
- Mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan.
- Menjual investasi sekuritas untuk manipulasi tingkat laba.
- Mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak dipakai.

- diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.
- b. *Income Minimation*  
Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba priode sebelumnya.
  - c. *Income Maximitation*  
Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *Income Maximitation* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.
  - d. *Income Smoothing*  
Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relative stabil.

### Kondisi untuk Praktik Manajemen Laba

Trueman dan Titman (1988) berpendapat bahwa hanya manajer yang dapat mengobservasi laba ekonomi perusahaan untuk setiap prioda. Sebaliknya, pihak lain mungkin dapat menarik simpulan sesuatu mengenai laba ekonomi dari laba yang dilaporkan oleh perusahaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh manajer. Dalam menyiapkan laporan mungkin manajer dapat memindah, antar perioda, pada saat sebagian laba ekonomi diketahui sebagai laba akuntansi dalam laporan keuangan. Perpindahan tersebut dapat tercapai, sebagai contoh, melalui pengakuan biaya perusahaan, penyesuaian penaksiran umur ekonomis perusahaan, dan penyesuaian penghapusan piutang. Jika manajer tidak dapat memindah laba antar perioda maka laba yang dilaporkan oleh perusahaan akan sama dengan laba ekonomi perusahaan pada setiap perioda. Fleksibilitas untuk menunda laba antar perioda hanya tersedia bagi beberapa perusahaan, dan hanya manajer yang mengetahui apakah mereka mempunyai fleksibilitas tersebut atau tidak.

### Pola Manajemen Laba

Pola manajemen laba menurut Scott (2000) dapat dilakukan dengan cara:

- a. *Taking a bath*  
Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini

### Tinjauan Tentang Asimetri Informasi dan Teori Bid-Ask Spread

#### Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. *Agency theory* mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dengan pemegang saham.

Jensen dan Meckling (1976) menambah jika kedua kelompok (agen dan prinsipal) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan principal. Prinsipal dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi agen dan melakukan monitor yang didisain untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang.

Ada dua Tipe asimetri informasi:

1. **Adverse selection**  
*Adverse selection* adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih

yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak lain-lain. *Adverse Selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar.

## 2. Moral Hazard

*Moral Hazard* adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. *Moral Hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

### Teori *Bid-Ask Spread*

*Bid-ask spread* menyatakan bahwa terdapat suatu komponen *spread* yang turut memberikan kontribusi terhadap kerugian yang dialami *dealer* ketika bertransaksi dengan pedagang terinformasi tersebut adalah sebagai berikut :

- Kos pemrosesan pesanan (*order processing cost*), terdiri dari biaya yang dibebankan oleh pedagang sekuritas (efek) atas kesiapannya mempertemukan pesanan pembelian dan penjualan, dan kompensasi untuk waktu yang diluangkan oleh pedagang sekuritas guna menyelesaikan transaksi.
- Kos penyimpanan persediaan (*inventory holding cost*), yaitu kos yang ditanggung oleh pedagang sekuritas untuk membawa persediaan saham agar dapat diperdagangkan sesuai permintaan.
- *Adverse selection component*, menggambarkan suatu upah (*reward*) yang diberikan kepada pedagang sekuritas untuk mengambil suatu resiko ketika berhadapan dengan investor yang memiliki informasi superior. Komponen ini terkait erat dengan arus informasi di pasar modal.

Berkaitan dengan *bid-ask spread*, fokus perhatian akuntan adalah pada komponen *adverse*

*selection* karena berhubungan dengan penyediaan informasi ke pasar modal.

Pembahasan lebih lanjut mengenai *spreads* dikemukakan oleh Cohen dkk (1986) dan Hamilton (1991). Cohen dkk (1986) menekankan bahwa riset mengenai kost transaksi/kost kesegaran harus membedakan antara *spread dealer* dan *spread pasar*. Ia menjelaskan bahwa *spread dealer* untuk suatu saham merupakan perbedaan harga *bid* dan *ask* yang ditentukan oleh *dealer* secara individual ketika ia hendak memperdagangkan saham tersebut, sedangkan *spread pasar* untuk suatu saham merupakan perbedaan harga *bid* tertinggi dan *ask* terendah diantara beberapa *dealer* yang sama-sama melakukan transaksi untuk saham tersebut. Berdasarkan perbedaan tersebut, maka *spread pasar* dapat lebih kecil dibandingkan dengan *spread dealer*.

## 1.1 Tinjauan Tentang Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi, karena perusahaan besar dianggap sudah mencapai kedewasaan yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relative stabil dan mampu menghasilkan laba. Perusahaan besar dianggap mempunyai resiko yang lebih kecil dibanding dengan perusahaan kecil.

Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak.

## 1.2 Tinjauan Tentang Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dalam perusahaan, di mana saham tersebut dipegang oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan komisaris). Dewan Komisaris dan direktur dipandang sebagai pihak internal yang memiliki informasi mengenai kinerja dan resiko

perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial (Iturriaga dan Sanz, 1998) dalam (Astia, 2008)

Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan akan membuat manajer cenderung lebih giat berusaha untuk kepentingan pemegang saham yang termasuk juga dirinya. Hal ini mengindikasikan pentingnya kepemilikan manajemen dalam struktur kepemilikan perusahaan.

### 1.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Hasil penelitian Richardson (1998) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Fleksibilitas manajemen untuk manajemen laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Peneliti Halim dkk (2005) berjudul "Pengaruh manajemen laba pada tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks LQ-45", dengan menggunakan sampel 34 perusahaan dari 2001 sampai 2002. Hasil penelitiannya bahwa perusahaan manufaktur yang termasuk indeks LQ-45 terlihat mengungkakan manajemen laba. Asimetri informasi, kinerja masa kini dan masa depan, faktor *leverage*, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada manajemen laba.

Lee & Choi (2002) menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar. Karena itu, diduga bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan, dimana jika pengelolaan laba tersebut oportunistik maka semakin besar perusahaan semakin kecil pengelolaan laba (berhubungan negatif) tapi jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya (berhubungan positif).

Penelitian Jensen dan Meckling (1976) menyatakan terdapat kesejajaran antara kepentingan

manajer dan pemegang saham pada saat manajer memiliki saham perusahaan dalam jumlah besar, dengan demikian keinginan untuk membohongi pasar modal berkurang karena manajer ikut menanggung baik dan buruknya akibat dari setiap keputusan yang diambil.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial secara simultan dan parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ-45 Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian hipotesis yang diajukan: (1)  $H_{a1}$ : Terdapat pengaruh secara simultan antara asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba; (2)  $H_{a2}$ : Terdapat pengaruh secara parsial antara asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain untuk melihat pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan LQ-45 Non perbankan. Data yang dikumpulkan berdasarkan dimensi waktu dan urutan waktu penelitian ini bersifat *cross-sectional* dan *time-series* atau disebut data panel (data *pooled*), karena selain mengambil sampel waktu dan kejadian pada suatu waktu tertentu juga mengambil sampel berdasarkan urutan waktu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ-45 non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2004 sampai tahun 2007.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan perusahaan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan termasuk dalam Indeks LQ-45 tahun 2004 berturut-turut selama 2 periode (periode Februari 2004 dan periode Agustus 2004), tahun 2005 berturut-turut selama 2 periode (periode Februari dan Agustus 2005), tahun 2006 berturut-turut selama 2 periode (periode Februari 2006 dan periode Agustus

2006), dan tahun 2007 berturut-turut selama 2 periode (periode Februari dan Agustus 2007).

- 2) Data laporan keuangan perusahaan yang tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan dari 2004 sampai dengan 2007.
- 3) Perusahaan sampel tersebut mempublikasikan laporan keuangan auditor dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
- 4) Data harga saham tersedia selama periode pengamatan.
- 5) Memiliki data kepemilikan saham.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan yang diambil dari ICMD, data harga saham yang terdaftar di Pojok Bursa UGM, dan kepemilikan manajerial yang diambil dari laporan keuangan yang terdaftar di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 2.1 Variabel Dependen

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Manajemen laba dalam penelitian ini dijelaskan menggunakan dasar rasio akrual modal kerja dengan penjualan sebagai berikut (pasnel et all dalam Utami 2005)

Akrual modal kerja =  $\Delta AL - \Delta HL - \Delta Kas$

Manajemen Laba (ML) =  $\frac{\text{Akrual Modal Kerja (t)}}{\text{Penjualan periode (t)}}$

Akrual Modal Kerja =  $\Delta AL - \Delta HL - \Delta kas$

Keterangan :

$\Delta AL$  = Perubahan aktiva lancar pada periode t

$\Delta HL$  = Perubahan hutang lancar pada periode t

$\Delta kas$  = Perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode t

Data akrual modal kerja dapat diperoleh langsung dari laporan kas aktivitas operasi, sehingga investor dapat langsung memperoleh data tersebut tanpa melakukan perhitungan yang rumit.

## 2.2 Variabel Independen

### 2.2.1 Asimetri Informasi

Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan *bid-ask spread* yang dioperasikan sebagai berikut: (Subali dan Zuhroh, 2002).

$$SPREAD = \frac{(\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t})}{\{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t})/2\}} \times 100$$

Model untuk menyesuaikan *spread*:

$$SPREAD_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 PRICE_{i,t} + \alpha_2 VAR_{i,t} + \alpha_3 TRANS_{i,t} + \alpha_4 DEPTH_{i,t} + ADJSPREAD_{i,t}$$

Keterangan :

$Ask_{i,t}$  = harga *ask* (tawar) tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t.

$Bid_{i,t}$  = harga *bid* (minta) terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

$PRICE_{i,t}$  = harga penutupan saham perusahaan i pada hari t

$TRANS_{i,t}$  = jumlah transaksi suatu saham perusahaan I pada hari t.

$VAR_{i,t}$  = varian return harian selama periode penelitian pada saham perusahaan i dan dan hari ke t. Return harian merupakan persentase perubahan harga ipada hari ke t dengan harga saham pada hari sebelumnya  $(t-1)^2$ .

$DEPTH_{i,t}$  = rata-rata jumlah saham perusahaan i dalam semua *quotes* (jumlah yang tersedia pada *ask* ditambah jumlah yang tersedia pada saat *bid* dibagi dua) selama setiap hari t.

$ADJSPREAD_{i,t}$  = residual *error* yang digunakan sebagai ukuran SPREAD yang telah disesuaikan untuk perusahaan i pada hari ke t

### 2.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan kapitalisasi pasar perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma dari total asset (Gull dan Janggi, 1999 dalam Tarjo dan Jogiyanto, 2003).

$$SIZE = \text{Log}(\text{Total Aktiva})$$

### 2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial merupakan kepemilikan saham terbesar oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki manajemen (Sudarman, 2003)

Variabel ini diberikan symbol MOWN, variabel kepemilikan manajerial (MOWN), variabel kepemilikan manajerial (MOWN) diukur dari jumlah prosentase saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur. Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak eksekutif dan direktur yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

### 3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data skunder yang diperoleh dari pojok bursa BEI UGM Yogyakarta, ICMD dan laporan keuangan yang terdaftar di www.idx.co.id. Jumlah perusahaan LQ-45 non perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2004 sampai dengan 2007 adalah 124 perusahaan.

Tabel 3.1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	124	-2.25	20.96	.2699	2.17311
ADJSPREAD	124	-5.00	9.13	.0000	3.01147
SIZE	124	8.22	10.91	9.8571	.50536
MOWN	124	.0000	.7733	.032162	.1389657
Valid N (listwise)	124				

#### 3.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha menjelaskan atau menggambarkan masing-masing variabel yang berkaitan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif digambarkan dalam table sebagai berikut ini.

Keterangan :

- ML : Manajemen Laba
- ADJSPREAD : Proksi Asimetri Informasi
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- MOWN : Kepemilikan Manajerial

Statistik deskriptif Tabel 3.1 menunjukkan bahwa nilai mean manajemen laba menggunakan akrual modal kerja terhadap penjualan pada perusahaan LQ-45 non-perbankan bernilai positif, berarti rata-rata manajemen laba sebesar 0.2699.

### 3.3 Pengujian Asumsi Klasik

#### 3.3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan Normal P-Plot menunjukkan bahwa angka probabilitas disekitar garis linear atau lurus. Artinya bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal.

#### 3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan diagram *scatterplot*. Dari diagram scatterplot dapat dilihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.3.3 Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa nilai VIF kurang dari 10 berada pada range 1.015-1.095 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 berada pada range 0.913-0.985, maka semua variabel dalam model tersebut tidak terkena masalah multikoleniaritas.

#### 3.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 3.2  
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.479 <sup>a</sup>	.230	.211	1.93083	1.946

<sup>a</sup>. Predictors: (Constant), MOWN, SIZE, ADJSPREAD

<sup>b</sup>. Dependent Variable: ML

Sumber : Hasil olah data sekunder, 2009.

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 3.2 tampak bahwa bahwa nilai DW-test berada pada diantara nilai 1,66 s.d 2,34, yaitu dengan nilai DW-test sebesar 1,946 artinya tidak ada autokorelasi seperti dalam Algifari (1997).

### 3.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis maka akan diteliti tingkat signifikan variabel-variabel tersebut secara

secara bersamaan (uji F) dan secara individual (uji t), dan koefisien determinasinya.

### 3.4.1 Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji-F): Pengaruh Secara Simultan Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan manajerial terhadap Manajemen laba.

Dari hasil perhitungan regresi, diperoleh F sebesar 11.935 bernilai positif dan dapat diketahui nilai signifikansi 0,000 nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang di tentukan ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima artinya bahwa secara simultan seluruh variabel independen, yaitu Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

Pengujian Ketepatan Perkiraan (R-square)

**Tabel 3.3**

#### Hasil Uji R-square Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 <sup>a</sup>	.230	.211	1.93083

a. Predictors: (Constant), MOWN, SIZE, ADJSPREAD

Sumber : Data sekunder diolah, 2009

Pada Tabel 3.3 menunjukkan Nilai *Adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0.211, hal ini berarti 21,1% variasi perubahan manajemen laba dapat dijelaskan oleh variasi dari asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial yang ada di perusahaan ini. Sedangkan sisanya sebesar 78,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

### 3.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji-t): Pengaruh Secara Simultan Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan manajerial terhadap Manajemen laba.

Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.4.

**Tabel 3.4**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	14.120	3.543		3.985	.000		
	ADJSPREAD	.181	.060	.251	2.996	.003	.913	1.095
	SIZE	-1.409	.359	-.328	-3.926	.000	.922	1.085
	MOWN	1.196	1.262	.076	.947	.345	.985	1.015

<sup>a</sup>. Dependent Variable: ML

Sumber :Data skunder diolah

#### 1) Asimetri informasi

Dengan pengujian menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , diperoleh nilai signifikansi  $t_{hitung}$  sebesar 2.996 dan probabilitas sebesar 0.003 atau dapat dinyatakan bahwa ( $0.003 < 0.05$ ). Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya bahwa variabel asimetri informasi secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian temuan ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara asimetri informasi dengan *earnings management*”.

Jika dilihat dari koefisien regresi yang bernilai positif, maka hal ini telah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Richardson (1998) menunjukkan adanya hubungan antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Ketika asimetri informasi tinggi, stakeholder tidak memiliki sumber daya yang cukup, atau akses yang relevan dalam

memonitor tindakan manajer hingga memberi kesempatan kepada manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena asimetri informasi merupakan kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang tidak diketahui oleh pihak lain. Informasi akuntansi yang berkualitas berguna bagi investor untuk menurunkan asimetri informasi. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan pemegang saham dan stakeholders lainnya. Semakin besar asimetri informasi yang terjadi maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba. Maka sebaiknya pemegang saham lebih banyak memiliki informasi agar kecenderungan dilakukan manajemen laba oleh pihak manajer lebih kecil.

## 2) Ukuran perusahaan

Dengan pengujian menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , diperoleh nilai signifikansi  $t_{hitung}$  sebesar -3.926 dan probabilitas sebesar 0.000 atau dapat dinyatakan bahwa ( $0.000 < 0.05$ ). Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian temuan ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan *earnings management*”.

Hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan maka semakin kecil pengelolaan laba perusahaan, terbukti mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap besaran pengelolaan laba, yang menunjukkan bahwa semakin kecil perusahaan semakin besar pengelolaan laba yang dilakukan. Hal ini dapat mengindikasikan pengelolaan laba yang dilakukan oleh perusahaan kecil bersifat tidak efisien. Karena itu semakin kecil ukuran suatu perusahaan, maka banyak pengawasan yang perlu dilakukan oleh pihak regulator terhadap perusahaan kecil tersebut, tanpa mengurangi pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan besar.

Lee & Choi (2002) mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar. Karena

itu, diduga bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan, dimana jika pengelolaan laba tersebut oportunistik maka semakin besar perusahaan semakin kecil pengelolaan laba (berhubungan negatif) tapi jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya (berhubungan positif).

## 3) Kepemilikan manajerial

Dengan pengujian menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , diperoleh nilai signifikansi  $t_{hitung}$  sebesar 0,947 dan probabilitas sebesar 0.345 atau dapat dinyatakan bahwa ( $0.345 > 0.05$ ). Dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya bahwa variabel kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian temuan ini tidak mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial dengan *earnings management*”.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan beberapa teori yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi akan dapat mengurangi aktivitas manajemen laba. Alasan untuk hal ini adalah dalam penelitian ini sampel yang digunakan memiliki jumlah kepemilikan manajerial yang sangat rendah. Dengan demikian, hasilnya kurang dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial akan mempengaruhi aktivitas manajemen laba.

Penelitian Jensen dan Meckling (1976) menyatakan terdapat kesejajaran antara kepentingan manajer dan pemegang saham pada saat manajer memiliki saham perusahaan dalam jumlah besar, dengan demikian keinginan untuk membodohi pasar modal berkurang karena manajer ikut menanggung baik dan buruknya akibat dari setiap keputusan yang diambil. Dalam penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976).

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial secara simultan

(bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Keadaan ini mengindikasikan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh variabel-variabel dalam penelitian ini.

- 1) Asimetri informasi dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ-45 non perbankan, sedangkan kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan LQ-45 non perbankan.

#### 4.2 Saran

Penelitian ini memberikan saran yang mungkin dapat digunakan sebagai pertimbangan yaitu:

- 1) Pada penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan variabel kepemilikan manajerial, tapi hendaknya menambahkan variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan publik hingga diharapkan dapat memberikan analisis yang lebih lengkap mengenai praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.
- 2) Pada peneliti selanjutnya hendaknya kepemilikan saham manajerial dibatasi sebesar 70%, agar hasilnya dapat menjelaskan aktivitas manajemen laba.

### REFERENSI

Agnes U.W, 2001. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada perusahaan Go Public di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.3, No.2, November

Anggraini, Dian Indah, 2009, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage dan Corporate Goovernance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI". Penelitian Fakultas Ekonomi UPN"Veteran" Yogyakarta.

Anita Eva Fransiska Barus, 2007, "Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta", hasil penelitian pada *Universitas Pembangunan Nasional Veteran*

Ary Gumanti Tatang, 2006 "Manajemen Laba: Apa dan Mengapa "*Kajian Akuntansi*"; Vol.1, No.1 Juni

Aryani, Esti Dwi, 2009, "Pengaruh Corporate Goovernance Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba". Penelitian Fakultas Ekonomi UPN"Veteran" Yogyakarta.

Cicilia Panca Widyastuti, 2008. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia", hasil penelitian pada *Program Sarjana Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta*

Edy Suwito, 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *SNA VIII Solo*, 15-16 September

Ekarini, Dewi, 2006, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Earning Management pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ". Penelitian UPN"Veteran" Yogyakarta.

Faizal, 2004. "Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.8, No.2

Ghozali, Imam, 2005, "Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi", Yogyakarta.

Halim, Julia & Carmel, Meiden, 2005, "Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam Indeks LQ-45", *SNA VIII Solo*, 15-16 September.

Ismawati, Nila Wahyu, 2008, "Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Good Coorporate Goovernance terhadap Manajemen Laba". Penelitian Fakultas Ekonomi UPN"Veteran" Yogyakarta.

Isnanta, Rudi, 2008, "Pengaruh Corporate Goovernance dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan" Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

- Jogiyanto, H.M, 2005, "Metodologi Penelitian Bisnis", BPFE, Yogyakarta.
- Julia Halim, 2005," Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45", *SNA VIII Solo*, 15-16 September.
- Nofisusilowati, Henny, 2009, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia". SKRIPSI Fakultas Ekonomi UPN"Veteran" Yogyakarta.
- Nurlela, Rika & Islahuddin, 2005," Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan dengan prosentase kepemilikan manajemen sebagai variable moderating" *Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEJ, Universitas Syah Kuala*.
- Pujiastuti, Retno Lestari, 2008, " Pengaruh Komite Audit,Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI". Penelitian Fakultas Ekonomi UPN"Veteran" Yogyakarta.
- Putranti, Aryanti Diah, 2009, " Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di BEI". Penelitian Fakultas Ekonomi UPN"Veteran" Yogyakarta.
- Ryanana, Maya Cevest, 2009, "Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI". Penelitian Fakultas Ekonomi UPN"Veteran" Yogyakarta.
- Rahmawati, 2007 "Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta" *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* ,Vol 10,No.1 Januari
- Sholihin Mahfud,2004 "*Ethical Judgment* Manajer Terhadap Praktik *Earnings Management*" *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 7,No.2 Mei
- Sylvia dan Siddharta, 2006."Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* terhadap pengelolaan Laba (*Earnings Management*)", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 9,No.3 September
- Septantinah Dewi, 2006 "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba di Seputar Right Issue "*Buletin Ekonomi*, Vol.4, No.2 Agustus
- Utami,Wiwik, 2005, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur)", *SNA VIII Solo*,15-16 September.
- Vernalisa, 2008," Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan pada Kesejahteraan Pemegang Saham Perusahaan Target Akuisisi """. Penelitian Fakultas Ekonomi UPN"Veteran" Yogyakarta.
- Wahidahwati, 2002. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan hutang Perusahaan;Sebuah Perspektif Theory Agency", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.5, No.1, Januari.